

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesi akuntan publik memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan audit laporan keuangan suatu organisasi. Menurut FASB dalam Wiratama dan Budiarta (2015), laporan keuangan memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang bersangkutan. Auditor diberikan kepercayaan oleh pihak manajemen untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan manajemen yang bebas dari salah saji material.

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus mengacu pada standar audit yang telah ditetapkan oleh IAPI, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan agar kualitas audit tetap terjaga. Namun saat ini integritas dan objektivitas para akuntan publik sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan akibat dari maraknya skandal keuangan yang terjadi di beberapa perusahaan dan melibatkan para auditor.

Pada kasus Enron Corporation yang merupakan perusahaan penyalur gas alam melalui pipa menduduki rangking tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat. Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar \$ 31.2 miliar. Dalam peristiwa ini Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS. Enron sengaja melakukan

manipulasi laporan keuangannya agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijualnya.

Dalam kasus Enron ini ternyata melibatkan KAP Arthur Enderson yang mendukung dalam memanipulasi data keuangan. Kasus tersebut menunjukkan lemahnya independensi KAP Arthur Enderson terhadap Enron Corporation yang berdampak pada kualitas audit yang buruk dan mengakibatkan kebangkrutan Enron. Dampak lain dari skandal ini juga mengakibatkan KAP Arthur Enderson ditutup oleh Pemerintahan Amerika Serikat.

Banyak kasus lainnya berkaitan dengan perekayasaan laporan keuangan yang menyebabkan integritas, objektivitas dan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit, untuk meningkatkan integritas auditor agar kembali dapat dipercaya pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kompetensi, independensi, pengalaman kerja, *due profesional care*, dan akuntabilitas auditor.

Terkait dengan kualitas audit, De Angelo dalam (Abdul Halim, 2014) membuktikan bahwa audit ditentukan oleh dua faktor, yaitu kompetensi auditor dalam menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan independensi auditor dalam melaporkan temuan tersebut.

Kompetensi auditor serta sikap cermat dan kehati-hatian profesional harus dimiliki oleh seorang auditor. kompetensi auditor

ditentukan oleh tiga faktor, yaitu (1) Pendidikan formal bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor. (2) Pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing. (3) Pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni auditor profesional. Standar Audit pertama SPAP:2011 menuntut kompetensi teknis seorang auditor dalam melaksanakan audit. Semakin banyaknya pelatihan dan pendidikan yang dijalani auditor, maka akan semakin cermat dan penuh kehati-hatian dalam melakukan tugas auditnya sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Independensi auditor sangat dibutuhkan dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Namun, di era sekarang ini persaingan semakin ketat, perusahaan dan pihak auditor dihadapkan pada tantangan yang berat. Perusahaan harus tetap mempertahankan eksistensinya, dalam mempertahankan eksistensinya ini pihak manajemen menginginkan hasil laporan audit keuangannya terlihat bagus di mata publik. Disinilah auditor berada dalam situasi yang dilematis yang dapat mempengaruhi kualitas audit, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang, dalam Singgih dan Bawono (2010).

Pengalaman auditor diperlukan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SPAP:2011). Auditor yang berpengalaman harus mengkaji secara kritis pekerjaan dan judgment yang dibuat oleh para stafnya. Semakin bertambahnya pengalaman auditor, maka semakin berkembangnya kemahiran auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan harus memperhatikan *due professional care* yang berarti suatu sikap yang cermat dan seksama (Badjuri, 2011). *Due Profesional Care* penting untuk mengimplementasikan dalam pekerjaan audit. Penelitian Rahman dalam Badjuri (2011) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas. Mardisar dan Sari dalam Nandari dan Latrini (2015) mengungkapkan bahwa rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit mampu mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor. Jika auditor memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, maka ia akan melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain :

(1) Achmat Badjuri (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. penelitian ini menemukan hasil bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. sedangkan pengalaman dan *due profesional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (2) Willian Jefferson Wiratama dan Ketut Budiarta (2015) meneliti tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due profesional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial independensi, pengalaman kerja, *due profesional care*, dan akuntabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. (3) Elisha Muliani Singih dan Icuk Ranga Bawono (2010) meneliti tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due profesional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa independensi, pengalaman, *due profesional care*, akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi, *due profesional care*, akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit. (4) Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015) yang meneliti tentang pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini memberikan bukti bahwa sikap skeptis, independensi, dan akuntabilitas

tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, penerapan kode etik akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit. (5) Winda Kurnia, Khomsiyah dan Sofie (2014) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit. penelitian ini memberikan bukti bahwa kompetensi, independensi, tekanan waktu dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Achmat Badjuri (2011) dengan menambah variabel independen yaitu kompetensi. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independennya. Penelitian ini menambahkan variabel independen berupa kompetensi. Lokasi penelitian ini dilakukan pada wilayah Jateng dan DIY.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Tengah dan DIY)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah *Due Profesional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
5. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *due profesional care* terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang audit sehingga dapat menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, tekanan waktu, dan etika terhadap kualitas audit.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, wawasan, serta menambah pengetahuan seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, tekanan waktu, dan etika terhadap kualitas audit.

3. Bagi Profesi Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada para auditor bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme, tekanan waktu, dan etika yang dimiliki setiap auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.



## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang singkat dari skripsi ini maka dalam bagian ini penulis mengemukakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Dimana intisari dalam setiap bab akan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori ( Telaah Teori ) berisi teori dan dasar yang relevan serta fakta yang terjadi dari sumber penelitian sebelumnya, tinjauan umum mengenai variable dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable, serta metode analisis data yang digunakan.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, keterbatasan serta saran- saran penelitian yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.